

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN BANTUAN SISWA MISKIN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 WONOGIRI**



oleh:

**HERU MAHMUDI SANTOSO**

**NIM: Q 100110226**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**PENGELOLAAN BANTUAN SISWA MISKIN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 WONOGIRI**

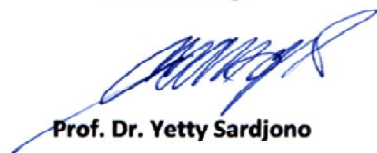
Oleh:

**HERU MAHMUDI SANTOSO**

**NIM: Q 100110226**

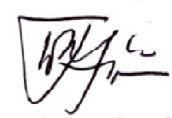
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Yetty Sardjono**

Pembimbing II



**Dra. Wafroturohmah, M.M.**

## PENGELOLAAN BANTUAN SISWA MISKIN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 WONOGIRI

Heru Mahmudi Santoso ; Yetty Sardjono;Wafroturohmah  
[herumahmudi69@gmail.com](mailto:herumahmudi69@gmail.com)

### ABSTRACT

Heru Santoso Mahmudi Q 100110226. *Management Help Poor Students in SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Thesis* . Master of Management Education Graduate Program , University of Muhammadiyah Surakarta 2013. This study aims to describe (1), the preparation of the management of the Poor Student Aid (2), the implementation of peneglolaan Help Poor Students , and (3) Reporting Help Poor Students in SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri The method used in the study is a qualitative ethnographic design in SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Sources of data obtained from informants Principal , Vice Principal , and teachers managers Help Poor Students , events , and documents relating to the events .. Poor Students Assistance Management , data were analyzed by analysis of interactive model including data collection , data reduction , data presentation and conclusion. The results of the study can be concluded as follows : 1 ) preparation of management Help Poor Students starting with coordination meeting business team . Furthermore, the management team to select and collect those students who deserve Help Poor Students , 2 ) Poor Student Aid management implementation begins with a planning , procurement , distribution , accounting , supervision , and accountability or reporting , 3 ) The team is obliged to report the results of business activities Assistance Management Poor Students accompanied by documentary evidence supporting . In a series of management Help the Poor Students consider the school 's financial management principles , namely transparency , accountability , effectiveness , and efficiency

**Keywords** : management, financial, student

## PENGELOLAAN BANTUAN SISWA MISKIN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 WONOGIRI

Heru Mahmudi Santoso ; Yetty Sardjono; Wafroturohmah  
[herumahmudi69@gmail.com](mailto:herumahmudi69@gmail.com)

### ABSTRAK

Heru Mahmudi Santoso Q 100110226. *Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan (1), persiapan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin (2), pelaksanaan peneglolaan Bantuan Siswa Miskin , dan (3) Pelaporan Bantuan Siswa Miskin di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan desain etnografi di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Sumber data diperoleh dari informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru pengelola Bantuan Siswa Miskin, peristiwa, dan dokumen.. Peristiwa berkaitan dengan Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin, Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: 1) persiapan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin diawali dengan rapat koordinasi Tim Pengelola. Selanjutnya Tim pengelola menyeleksi dan mengumpulkan data- siswa yang layak mendapatkan Bantuan Siswa Miskin, 2) pelaksanaan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin diawali dengan suatu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pembukuan, pengawasan, dan pertanggungjawaban atau pelaporan, 3) Tim Pengelola berkewajiban melaporkan hasil dari kegiatan Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin dilampiri dengan bukti-bukti dokumen yang mendukung. Dalam rangkaian pengelolaan Bantuan Siswa Miskin tersebut mempertimbangkan prinsip manajemen keuangan sekolah, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

**Kata-kata kunci:** pengelolaan, bantuan, siswa

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia. Karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia untuk menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Kunaryo, 2000: 21).

Pendidikan dalam arti luasa didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok (Darajat, 2000: 100).

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 1 ayat 26 disebutkan warga negara adalah warga negara Indonesia baik yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya pada pasal 4 ayat 1, pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa".

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan , arah pendidikan masa depan harus mampu memberikan jalan pemecahan masalah bagi pembangunan yakni tersedianya sumber daya insan yang berkualitas sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang cepat (Soetarno, 2002: 1).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik,

mental, emosional serta moral dan ketakwaan manusia (Sa'ud & Makmun, 2005: 6). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yang dikenal dengan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Pada pasal 34 ayat 2 tertera bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan, bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pada umumnya anak-anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang cukup baik dari orang tua mereka, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan perhatian yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Menurut (Bradshaw, 2006) *"these theories attribute poverty to the economic, political and social system which causes people to have limited opportunities and resources with which to achieve income and well being"*, Teori-teori kemiskinan ini ada hubungannya dengan sistem ekonomi, politik dan sosial yang menyebabkan orang untuk memiliki kesempatan dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai pendapatan dan kesejahteraan terbatas. *To Maton and Moore (2010), the problem of dropping out should be the concern of*

*every member of society since it has negative consequences at both the individual and social level.* Untuk Maton dan Moore ( 2010) , masalah putus sekolah harus menjadi perhatian setiap anggota masyarakat karena memiliki konsekuensi negatif baik pada tingkat individu dan sosial .

Untuk mencegah terjadinya anak putus sekolah, pemerintah melalui APBN menetapkan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang diberikan kepada sebagian siswa miskin di tingkat Sekolah Dasar/MI hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/MA, walaupun jumlah siswa yang mendapatkan bantuan ini masih sangat terbatas. Dengan program BSM ini, diharapkan dapat membantu sebagian siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin untuk dapat mengenyam pendidikan minimal sampai tingkat lanjutan atas, bahkan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambaran, dan bukan angka angka. Dengan kata lain penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol–simbol angka (Sutopo, 2006: 4). Subyek penelitian ini adalah, Wali kelas, kesiswaan, bendahara, guru BK, siswa dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Wonogir yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengelola data yang melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian, serta memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata kata sehingga dapat menggunakan obyek peneliti saat penelitian berlangsung.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam perencanaan Pengajuan Bantuan BSM di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri berdasarkan data yang terkumpul dari pengajuan peserta pemohon baik orang tua, wali kelas, maupun guru.

Kriteria penerima Bantuan Siswa Miskin di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri berdasarkan pada pertimbangan rapat panitia pengelola Bantuan Siswa Miskin yang diputuskan oleh kepala sekolah. Adapun kriterianya adalah 1) Siswa yang terancam putus sekolah karena kekurangan biaya, 2) Tidak sedang menerima beasiswa dari instansi lain, 3) Telah dibebaskan dari segala jenis iuran sekolah. Program penanggulangan kemiskinan dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik penerima manfaat dan tujuan, diantaranya : Kelompok program perlindungan sosial berbasis individu, keluarga, atau rumah tangga, program nasional dalam hal ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Beras Untuk Keluarga Miskin



(Raskin), dan Bantuan Siswa Miskin ( Perpres No 15 Tahun 2010). Dana bersumber dari APBN.

Hasil Wawancara dengan bendahara SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri menyebutkan : “Sekolah maupun siswa penerima Bantuan Siswa Miskin harus memenuhi persyaratan yaitu siswa SMP dan SMPLB negeri maupun swasta baik kelas 7, 8, 9, dari keluarga kurang mampu, tidak sedang menerima beasiswa dari instansi lain, telah dibebaskan dari segala jenis iuran sekolah. Sedang prasarat sekolah peserta Program Bantuan Siswa Miskin adalah sekolah yang mempunyai siswa dari keluarga miskin, memiliki surat ijin operasional atau kelembagaan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan untuk sekolah umum.

Undang Undang no 25 tahun 2000 tentang Proppenas( Program Pembangunan Nasional) berdasarkan penyebabnya kemiskinan dibedakan menjadi dua 1) kemiskinan kronis (*chronic poverty*) penyebabnya, a) sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, b) keterbatasan sumber daya dan keterisolasian, c) rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, keterbatasan lapangan kerja, dan tidak berdayaan masyarakat. 2) Kemiskinan sementara (*transient poverty*) penyebabnya, a) perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi, b) perubahan sifatnya musiman kemiskinan nelayan, pertanian tanaman pangan, c) bencana alam, dampak dari suatu kebijakan

Penduduk miskin bukanlah orang yang tidak mempunyai apa apa tetapi memiliki serba sedikit modal social untuk mengembangkan diri, Mulyanto (2000). Penyebab kemiskinan menurut Cox (2004 : 1-6) adalah, 1) kemiskinan yang diakibatkan globalisasi negara maju terhadap negara berkembang, 2) kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan berupa rendahnya partisipasi dan keikutsertaan dalam proses pembangunan, 3) kemiskinan social yang dialami oleh perempuan, anak anak dan kelompok minoritas karena tidak keberdayaan, 4) kemiskinan karena vaktor eksternal, seperti bencana alam, konflik, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

Indikator kemiskinan yang dikemukakan oleh Bappenas (2004) dan Sahdan (2005) berupa 1) kurangnya papan, sandang dan perumahan yang tidak layak, 2) terbatasnya kepemilikan tanah dan alat alat produktif, 3) kurangnya kemampuan membaca dan menulis, 4) kurangnya jaminan kesejahteraan hidup, 5) kerentangan dan keterpurukan dalam bidang social dan ekonomi, 6) tidak berdayaan atau daya tawar rendah, 7) akses terhadap ilmu pengetahuan rendah.

Pengusulan siswa penerima Bantuan Siswa Miskin diatur berdasarkan rapat antara kepala sekolah , guru dan panitia pelaksana. Penerima Bantuan Siswa Miskin adalah peserta didik yang memenuhi criteria sesuai pedoman atau petunjuk teknis Bantuan Siswa Miskin. Indikator yang dipakai adalah : siswa yang berasal dari keluarga miskin, jarak tempuh dari rumah kesekolah jauh, kondisi siswa yatim/piatu atau yatim piatu, pertimbangan lain missal, kelainan fisik,

korban musibah berkepanjangan, orang tua korban PHK, mempunyai lebih dari tiga bersaudara yang berusia dibawah 18 tahun, dan indicator lokallainya. Tetapi yang diutamakan adalah siswa yang memiliki kartu miskin. Hasil penetapan siswa penerima Bantuan Siswa Miskin dituangkan dalam SK . Siswa penerima Bantuan Siswa Miskin dilengkapi dengan lampiran Berita Acara dan Daftar Siswa Penerima Bantuan Siswa Miskin.

Untuk menyalurkan Bantuan Siswa Miskin dapat mengambil sendiri secara langsung di lembaga penyalur yang ditunjuk yaitu Kantor Pos, Bank dengan membawa salinan SK penetapan siswa penerima Bantuan Siswa Miskin dan lampirannya, sedangkan pengambilan secara kolektif harus menggunakan SK Kolektif yang sudah ditandatangani peserta didik penerima Bantuan Siswa Miskin, tanpa meterai, diketahui oleh ketua komite sekolah, pengambilan dana Bantuan Siswa Miskin secara langsung oleh siswa lebih diutamakan . Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin ( 2010 : 11 : 12)

Pengambilan Bantuan Siswa Miskin yang dilakukan secara kolektif oleh sekolah, sekolah harus menyerahkan Bantuan Siswa Miskin kepada siswa yang berhak, paling lambat swatu minggu setelah diambil, dengan membuat bukti penyerahan Bantuan Siswa Miskin yang ditandatangani oleh siswa penerima Bantuan Siswa Miskin. Selanjutnya Bantuan Siswa Miskin yang belum diambil oleh sekolah sampai dengan batas waktu yang ditentukan, dikembalikan oleh

lembaga penyalur kerekening pengelola dan dekonsentrasi untuk selanjutnya disetor ke kas negara.

Dana Bantuan Siswa Miskin dapat dimanfaatkan secara efektif dan benar sesuai dengan harapan. Bantuan Siswa Miskin digunakan untuk menunjang keperluan dan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi sarana belajar yaitu membeli buku pelajaran, tas sekolah, sepatu, seragam sekolah, uang saku maupun untuk transportasi. Selaras dengan masud dan tujuan Program Bantuan Siswa Miskin adanya niat pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pada anak usia sekolah yang tidak mampu menikmati pendidikan secara utuh dan meningkatkan mutu pendidikan serta menekan anak putus sekolah sehingga dapat mampu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas seperti pada siswa umumnya.

Pengelola di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri wajib melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Secara umum hal hal yang dilaporkan oleh pelaksana program adalah berkaitan dengan statistic penerimaan Bantuan Siswa Miskin, penyalur dan penyerapan dana Bantuan Siswa Miskin, pemanfaatan dana oleh siswa penerima Bantuan Siswa Miskin, hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah. Untuk mencatat segala kegiatan dari pnerimaan sampai penyaluran dana Bntuan Siswa Miskin, maka pengelola membuat pembukuan untuk mengontrol dan mendokumentasikan segala kegiatan yang terkait dengan

pengelolaan dana Bantuan Siswa Miskin yang selanjutnya dijadikan bahan evaluasi maupun laporan sebagai hasil kegiatan yang sudah di laksanakan.

### **Kesimpulan**

Dalam Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin perlu dipersiapkan terlebih dahulu hal hal yang berkaitan dengan kegiatan Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin. Koordinasi dan segala dokumentasi yang dibutuhkan perlu dipersiapkan agar dalam pelaksanaan pengelolaan bisa tercapai seperti yang duharapkan. Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin diatur oleh pemerintah melalui Buku Pedoman dan Juknis Bantuan Siswa Miskin. Hal ini dimaksudkan supaya ada keseragaman dalam pengelolaan Bantuan Siswa Miskin. Pengelola Bantuan Siswa Miskin merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalanya kegiatan pendidikan di sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, atau pengendalian. Adapun tujuan dari pengelolaan tersebut adalah untuk memperoleh dan mencari peluang sumber sumber pendanaan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Laporan keuangan harus transparan dan akuntabel dan harus mengikuti peraturan yang berlaku. Pelaporan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dari serangkaian kegiatan pengelolaan. Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin dilampiri dengan bukti bukti dokumen yang mendukung dalam kegiatan pengelolaan tersebut. Dengan adanya laporan dan bukti pendukung yang

transparan dan akuntabel berarti kegiatan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin sudah selesai dilaksanakan dan didokumentasikan dengan baik

### **Daftar Pustaka**

- Anonim, 2010. *Panduan Pelaksanaan Beasiswa Miskin Bagi SMP*
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C & Biklen, Sari Knopp, 1988, *Qualitative Research For Education*, A Viacom Company 160 Goul Street, USA.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grafika Offset.
- Borg, Rody J. & Borg, Mary O. 2012. *Closing the achievement gap between high-poverty schools and low-poverty schools*. Academic and Business Ethics, College Teaching, and the International Journal of Industrial Organization.
- Chandra A, Lina (2008) *Pelaksanaan Pengelolaan Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Ditinjau Dari Aspek Hukum Keuangan Negara (Studi Kasus Sd Tambaharjo 02 Kabupaten Pati)*.
- Collins, J. Michael. 2012. *Effects of mandatory financial education on lowincome clients*. Assistant Professor of Consumer Science at the University of Wisconsin–Madison, Faculty Director of the Center for Financial Security, and an IRP. Institute for Research on Poverty 1180 Observatory Drive 3412 Social Science Building University of Wisconsin Madison, Wisconsin 53706 (608) 262-6358 Fax (608) 265-3119 affiliate.
- Firdaus, Andri. (2007). *Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada SD Kota, Pinggir Kota dan Terpencil)*.
- Hadikusumo, Kunaryo. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hani Ami, Amalia. 2012. *Pengelolaan Keuangan Pendidikan*

<http://amiamaliahanii.wordpress.com/2012/05/30/pengelolaan-keuangan-pendidikan/> (diakses pada 6 September 2013 pukul 11.44).

- Huberman, A.M. dan Miles, M.B. 2007. *Qualitatif Data Analys*. London: Sage Publications. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rosidi. Tahun 2007. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 1990. *Pengembangan Kurikulum: Dasar dan Pengembangannya*. Bandung: MandarMaju.
- Prashant, Loyalka (2012). *The distribution offinancial aid in China: Is aid reaching poor students?*. China Institute for Educational Finance Research, #5 Summer Palace Rd., Rm. 406, Education Building, Peking University, Beijing 100871, China.
- Soetarno, 2002. *School Based Management Dalam Rangka Menuju Otonomi Daerah*. Makalah Seminar Pendidkan Dalam Rangka Memperingati Hardiknas 11 Mei 2002.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairus Media.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.